

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hortikultura berasal dari kata latin “*hortus*”, yang berarti kebun atau pekarangan dan “*colere*” yang berarti membudidayakan, sehingga arti hortikultura dalam arti luas sebagai kegiatan budidaya tanaman yang dilakukan di dalam lingkup pekarangan. Sebagian kegiatan itu terkait dengan kegemaran, serta usaha untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sendiri. Baru kemudian hortikultura berkembang menjadi usaha yang bersifat komersial. Pada awalnya di Negara Barat, hortikultura dikembangkan untuk membedakannya dengan budidaya tanaman yang diusahakan dalam bentuk ladang, atau yang biasa disebut “*field crops*”. Namun dalam perkembangannya, budidaya hortikultura juga dilakukan dalam kebun yang lebih luas atau dalam bentuk “*orchard*”, dengan lahan yang luas dan penerapan teknologi mekanisme modern. Hortikultura merupakan salah satu sub sektor penting dalam pembangunan pertanian. Secara garis besar, komoditas hortikultura terdiri dari kelompok tanaman sayuran, buah, tanaman berkhasiat obat, tanaman hias termasuk didalamnya tanaman air, lumut, dan jamur yang dapat berfungsi sebagai sayuran, tanaman obat atau tanaman hias (hortikultura.pertanian.go.id).

Hortikultura merupakan salah satu komoditi andalan utama sektor pertanian di Indonesia. Komoditi hortikultura yang banyak dikembangkan di Indonesia antara lain buah – buahan, sayuran, dan aneka tanaman hias. Tingginya permintaan masyarakat terhadap tanaman hortikultura khususnya melon di Indonesia

menuntut para petani melon untuk meningkatkan produktivitasnya. Buah melon banyak disukai oleh masyarakat karena rasanya yang manis, harum, dan memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi. Permintaan melon yang tinggi ini belum bisa diimbangi oleh produksi melon yang tinggi, hal ini dikarenakan masih sedikitnya daerah sentra penanaman melon di Indonesia. Permasalahan yang lain ialah masih kalahnya daya saing melon lokal di pasar Luar Negeri dikarenakan mutu melon yang masih rendah. Berdasarkan data yang dihimpun dari Kementerian Pertanian RI produksi melon setiap tahunnya mengalami kenaikan yang cukup tinggi, akan tetapi belum bisa memenuhi permintaan dalam Negeri.

Tabel 1. Produksi Buah Melon di Indonesia.

<b>Tahun</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Produktivitas(Ton/Ha)</b>
2010	5.372	85.161	15,85
2011	6.343	103.840	-
2012	7.110	125.447	17,64

Sumber : pertanian.go.id 2014

Dari data tersebut diketahui bahwa luas panen melon di Indonesia sejak tahun 2010 sampai 2012 terus mengalami kenaikan. Produksi melon di Indonesia juga mengalami kenaikan setiap tahunnya, demikian juga tingkat produktivitasnya. Kenaikan tingkat produksi buah melon nasional rata – rata yakni mencapai 20.000 ton per tahun.

Salah satu daerah penghasil melon terbesar di Daerah Yogyakarta berada di Kabupaten Kulon Progo. Luas panen yang mencapai 1.264 ha dengan produksi melon mencapai 25.502 ton, menjadikan melon merupakan salah satu tanaman yang berpotensi untuk dikembangkan lebih baik lagi (BPS 2012). Melihat dari

luas panen dan produksi melon yang cukup tinggi di Kabupaten Kulon Progo diharapkan tingkat kesejahteraan masyarakat ikut meningkat. Selain itu juga dapat berperan dalam meningkatkan pembangunan daerah.

Desa Bugel di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo salah satu sentra usahatani melon. Desa Bugel memiliki luas wilayah sebesar 642,32 ha, yang terdiri dari pekarangan seluas 443,69 ha, persawahan 127,63 ha dan lainnya seluas 20,25 ha (pdptkkp.org). Masyarakat Desa Bugel mulai membudidayakan melon sejak tahun 2008 hingga sekarang. Jenis melon yang dibudidayakan di Desa Bugel adalah melon hijau / melon lokal. Melon hijau memiliki ciri – ciri fisik yakni kulit luar yang keras, kasar, dan berurat seperti jala, buah dagingnya berwarna hijau pucat dan aromanya harum.

Harga melon di pasar – pasar tradisional di Yogyakarta mencapai Rp. 5.000 – Rp. 6.000 per kilogramnya (jogjainfo.net). Harga melon yang cukup tinggi pada tingkat masyarakat tidak membuat para petani melon di Desa Bugel mendapatkan keuntungan yang tinggi. Banyaknya permainan tengkulak yang merugikan petani melon dengan membeli melon pada harga yang rendah merupakan salah satu alasan mengapa kesejahteraan petani melon tidak semakin membaik. Selanjutnya terkadang petani melon juga terdesak kebutuhan ekonomi dan harus menutupi biaya selama proses produksi sehingga harus menjualnya kepada penebas dengan harga jual dan jumlah produksi melon yang tidak seimbang. Terlebih para petani melon tidak mau mengambil resiko dengan menjualnya langsung ke pasar dikarenakan takut tidak laku dan cenderung lama.

Selain itu pengaruh hama dan virus yang menyerang tanaman melon juga menjadi penyebab turunnya harga melon.

Biaya produksi melon yang tinggi juga menjadikan para petani harus memiliki modal yang cukup tinggi. Menurut salah satu petani melon di Desa Bugel untuk memproduksi melon dengan luas lahan 0,5 hektare dibutuhkan biaya kurang lebih Rp. 30.000.000. Selain itu musim penghujan menjadikan kualitas melon yang dihasilkan menjadi turun sehingga harga jualnya pun ikut melemah. Padahal dalam memulai suatu usaha budidaya melon ini bukanlah suatu hal yang mudah karena para petani harus memiliki pengetahuan di bidang melon.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan, berapa biaya yang dibutuhkan dalam usahatani melon ? berapa pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani melon ? dan apakah usahatani melon menguntungkan dan layak diusahakan ? untuk menjawab permasalahan diatas maka diperlukan penelitian yang berjudul analisis kelayakan usahatani melon di Desa Bugel, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo.

## **B. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan usahatani melon di Desa Bugel, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo.
2. Mengetahui kelayakan usahatani melon di Desa Bugel, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo.

### **C. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi pemerintah dan instansi terkait, dapat dijadikan masukan dalam mengambil keputusan untuk membimbing dan membina para petani melon agar dapat lebih meningkatkan usahanya dimasa yang akan datang.
2. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak – pihak yang ingin menekuni usaha budidaya melon.